

Nadia Nurhaliza Rahmarani<sup>1</sup>, Ramayani Yusuf<sup>2</sup>, Delia Subrayanti<sup>3</sup>

## STUDI KELAYAKAN BISNIS ASPEK TATA RUANG DI NALA SELF FOTO STUDIO

Nadia Nurhaliza Rahmarani<sup>1</sup>, Ramayani Yusuf<sup>2</sup>, Delia Subrayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Perkantoran Dan Bisnis Digital, Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa, Bandung

<sup>2</sup>Administrasi Perkantoran Dan Bisnis Digital, Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa, Bandung

<sup>3</sup>Administrasi Perkantoran Dan Bisnis Digital, Politeknik Pajajaran Insan Cinta Bangsa, Bandung

[nadianurhalizarn@gmail.com](mailto:nadianurhalizarn@gmail.com)<sup>1</sup>, [ramayani.yusuf@poljan.ac.id](mailto:ramayani.yusuf@poljan.ac.id)<sup>2</sup>, [delia.subrayanti@poljan.ac.id](mailto:delia.subrayanti@poljan.ac.id)<sup>3</sup>

### *Abstract*

*The importance of optimal office layout in enhancing employee productivity and comfort is the focus of this research. This business feasibility study aims to determine the layout of Nala Self Foto Studio in Cikutra, Bandung. The research method uses a qualitative descriptive approach through direct observation. The results show that the implementation of an open-space concept at Nala Self Foto Studio has a positive impact on facilitating interaction among employees. This can improve collaboration and effective communication in completing tasks. However, on the other hand, open space also presents several challenges, such as the lack of privacy needed to work on tasks that require high concentration and limited space that can hinder employee mobility. The discussion highlights the importance of improving the layout to enhance comfort and productivity. These improvements are expected to create a productive, comfortable, efficient work environment and effectively increase business competitiveness, thus achieving optimal and high-quality results.*

**Keywords:** *Office layout; workspace design; office configuration*

### **Abstrak**

Pentingnya tata ruang kantor optimal dalam meningkatkan produktivitas dan kenyamanan karyawan menjadi fokus penelitian ini. Studi kelayakan bisnis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tata ruang di Nala Self Foto Studio cabang Cikutra, Bandung. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan konsep tata ruang terbuka di Nala Self Foto Studio memiliki dampak positif dalam memfasilitasi interaksi antar karyawan. Hal ini dapat meningkatkan kolaborasi dan komunikasi yang efektif. Namun, di sisi lain, tata ruang terbuka juga menimbulkan beberapa kendala, seperti kurangnya privasi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas yang memerlukan konsentrasi tinggi serta keterbatasan ruang yang dapat menghambat mobilitas karyawan. Pembahasan menyoroti pentingnya perbaikan tata ruang untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas. Perbaikan ini diharapkan menciptakan lingkungan kerja produktif, nyaman, efisien dan meningkatkan daya saing bisnis secara efektif, sehingga memperoleh hasil yang optimal dan berkualitas.

**Kata kunci :** Tata Ruang Kantor; Produktivitas; Kepuasan Pelanggan

**Corresponding author :** [nadianurhalizarn@gmail.com](mailto:nadianurhalizarn@gmail.com)

Nadia Nurhaliza Rahmarani<sup>1</sup>, Ramayani Yusuf<sup>2</sup>, Delia Subrayanti<sup>3</sup>

## PENDAHULUAN

Tata ruang kantor yang baik adalah investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Desain interior kantor yang nyaman dan ergonomis tidak hanya meningkatkan produktivitas pegawai, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang positif. Tata ruang kerja yang baik mampu menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung produktivitas pegawai. Dengan merasa betah dan termotivasi, pegawai dapat lebih fokus menyelesaikan tugas-tugasnya. Akibatnya, kinerja secara keseluruhan akan meningkat, baik dari segi efisiensi waktu maupun kualitas hasil kerja. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan perhatian serius pada perencanaan dan pengelolaan tata ruang kantor agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang optimal bagi seluruh karyawan. (Rizky et al., 2020)

Karyawan bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, namun juga untuk pemenuhan kebutuhan non-materi seperti rasa nyaman dan terpenuhi secara psikologis. Selain kebutuhan pribadi sehari-hari, karyawan juga memiliki kebutuhan khusus dalam lingkungan kerja. Salah satu faktor fisik yang sangat mempengaruhi semangat kerja adalah tata ruang kantor yang nyaman, serta penyediaan pakaian kerja dan alat pelindung diri yang memadai. (Sabrina & Dinah, 2024)

Perencanaan tata ruang kantor yang efektif sangat berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Ironisnya, banyak kantor justru didesain dengan konsep yang kaku dan monoton, seolah-olah formalitas lebih diutamakan daripada kenyamanan dan kreativitas. Fokus perusahaan yang terpaku pada hasil kerja seringkali mengabaikan

pentingnya lingkungan kerja yang mendukung. Padahal, elemen fisik seperti dinding, lantai, hingga furnitur dapat secara signifikan menciptakan suasana yang berdampak pada motivasi dan kinerja karyawan. Kurangnya perhatian pada desain interior kantor dapat menghambat potensi optimal dari setiap individu dalam organisasi. (Zavani & Rahardjo, 2017)

Tata letak kantor yang optimal merupakan investasi penting bagi setiap perusahaan. Desain kantor yang baik dapat meningkatkan efisiensi kerja, kreativitas karyawan, dan pada akhirnya, kesuksesan bisnis. Sebaliknya, tata ruang yang tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan penurunan produktivitas, komunikasi yang buruk, dan bahkan stres di tempat kerja.. (Suratno & Yuana, 2014)

Penataan tata ruang kantor tidak hanya berdampak pada produktivitas karyawan, namun juga memberikan kesan mendalam pada pengunjung. Desain kantor yang menarik dan sesuai akan menciptakan citra positif bagi perusahaan di mata klien atau mitra bisnis. (Muslimah & Rahmaningtyas, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan rekomendasi perbaikan tata ruang kantor yang optimal untuk meningkatkan kinerja karyawan dan kesuksesan perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### STUDI KELAYAKAN BISNIS

Studi kelayakan bisnis merupakan analisis mendalam terhadap suatu proyek bisnis untuk menentukan apakah proyek tersebut memiliki potensi untuk berhasil dan menguntungkan jika dijalankan. Dengan kata lain, studi ini bertujuan untuk menilai

kelayakan suatu bisnis sebelum memulai atau mengembangkannya. Jika dilakukan secara profesional, studi kelayakan bisnis menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil studi ini tidak hanya mencakup penilaian kelayakan awal, tetapi juga mempertimbangkan aspek operasional jangka panjang agar bisnis dapat mencapai keuntungan maksimal secara berkelanjutan. (Arifudin et al., 2020)

Studi kelayakan bisnis adalah sebuah analisis mendalam yang bertujuan untuk menilai apakah sebuah usaha atau proyek layak dijalankan secara finansial. Secara sederhana, studi ini menghitung dan membandingkan potensi keuntungan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah manfaat yang diperoleh dari bisnis tersebut cukup besar untuk menutupi semua pengeluaran dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan, seperti yang ditekankan oleh Ibrahim (2009). (Studi et al., 2018)

Studi kelayakan adalah sebuah analisis menyeluruh yang bertujuan untuk menilai apakah sebuah usaha layak dijalankan dengan cara membandingkan potensi keuntungan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Selain keuntungan finansial, studi ini juga mempertimbangkan aspek yang lebih luas, seperti kontribusi positif yang bisa diberikan usaha tersebut bagi masyarakat dan lingkungan. (Sukmawati & Nasution, 2019)

## TATA RUANG KANTOR

Tata ruang kantor adalah upaya strategis dalam mengatur dan menempatkan segala perlengkapan serta peralatan kantor secara efektif sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif bagi para pegawai. Tujuan utama dari tata

ruang kantor adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dengan memfasilitasi pergerakan alur kerja yang lancar di antara berbagai ruangan. Seperti yang dijelaskan oleh Sedarmayanti dan Eko (2014), tata ruang kantor tidak hanya sekadar penempatan fisik, melainkan juga harus dirancang untuk mendukung interaksi dan produktivitas karyawan dalam menjalankan tugas-tugas mereka. (Anggraeni & Yuniarsih, 2017)

Tata ruang kantor, atau *office layout*, merupakan upaya strategis dalam mengatur penempatan peralatan, perabotan, dan mesin-mesin kantor sedemikian rupa sehingga mendukung produktivitas dan kenyamanan karyawan. Baik Sedarmayanti maupun Anggraeni & Yuniarsih sepakat bahwa tata ruang kantor yang baik memungkinkan karyawan bekerja secara efisien dan efektif. Dengan penempatan yang tepat, karyawan dapat dengan mudah mengakses peralatan yang dibutuhkan, sehingga tugas-tugas dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tanpa hambatan. Selain itu, tata ruang yang nyaman juga dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan. (Aula & Nugraha, 2020)

Menurut Gavinov (2016), tujuan utama tata ruang kantor adalah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, efisien, dan produktif. Tata ruang yang baik diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan ruang, memperlancar komunikasi dan arus kerja, memudahkan pengawasan dan pelayanan, serta memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi karyawan. Selain itu, tata ruang juga berperan penting dalam menciptakan citra positif perusahaan di mata pelanggan dan tamu. (Haryati & Pane, 2018)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Metode yang digunakan sebagai alat utama pengumpulan data adalah teknik observasi yang dilakukan di Nala Self Foto Studio cabang Cikutra Kota Bandung. Melalui observasi, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat berbagai fakta, kejadian, dan data di lapangan untuk memperoleh gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai objek penelitian. (Sukmawati & Nasution, 2019)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

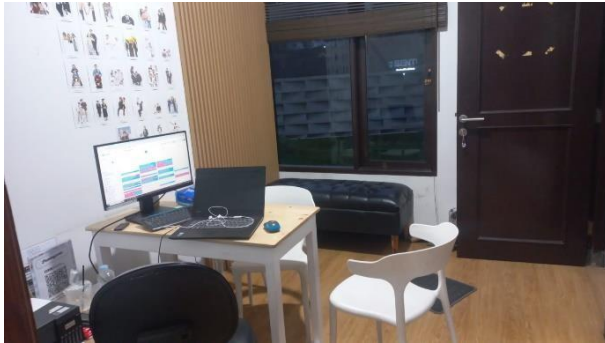
Industri kreatif seperti fotografi, khususnya di studio *self-portrait*, mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan meningkatnya minat masyarakat akan dokumentasi diri. Kebutuhan akan foto yang estetik dan unik terus meningkat, mendorong para pelaku usaha di bidang ini untuk terus berinovasi. Nala Self Foto Studio, sebagai salah satu studio yang bergerak di bidang ini, menyadari pentingnya menghadirkan suasana yang nyaman dan menarik bagi pengunjung dan juga karyawannya.

Berdasarkan hasil observasi di Nala Self Foto Studio cabang Cikutra, ditemukan bahwa tata ruang kantor cabang tersebut menggunakan tata ruang terbuka, yaitu pada area administrasi dan ruang tunggu. Hal ini terlihat dari penempatan karyawan dan pengunjung dalam satu ruangan tanpa adanya sekat pembatas. Walaupun demikian, terdapat ruangan tertutup seperti studio foto yang memiliki fungsi khusus.



Gambar 1. Tata ruang Nala Self Foto Studio cabang Cikutra

Meskipun konsep tata ruang terbuka di Nala Self Foto Studio cabang Cikutra menawarkan fleksibilitas dan interaksi yang lebih baik, namun terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan utama adalah kurangnya privasi bagi pelanggan. Tanpa adanya ruang ganti atau kamar mandi khusus, pelanggan terpaksa mempersiapkan diri di dalam studio foto yang seharusnya steril dan bebas dari gangguan. Selain itu, keterbatasan ruang pada area administrasi dan ruang tunggu juga menjadi masalah. Ruang yang sempit dapat membuat pelanggan merasa tidak nyaman dan kurang leluasa saat menunggu antrian.



Gambar 2. Area administrasi dan ruang tunggu pelanggan Nala Self Foto Studio cabang Cikutra

Penataan peralatan di ruangan studio foto telah disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Setiap peralatan, mulai dari kamera hingga lampu studio dan juga aksesoris saat berfoto, ditempatkan sedemikian rupa sehingga memudahkan akses bagi karyawan maupun pelanggan. Namun, terdapat masalah pada pengelolaan kabel yang terurai di lantai studio. Kondisi ini tidak hanya mengganggu estetika ruangan, tetapi juga berpotensi menimbulkan bahaya tersandung.



Gambar 3. Ruang studio foto Nala cabang Cikutra

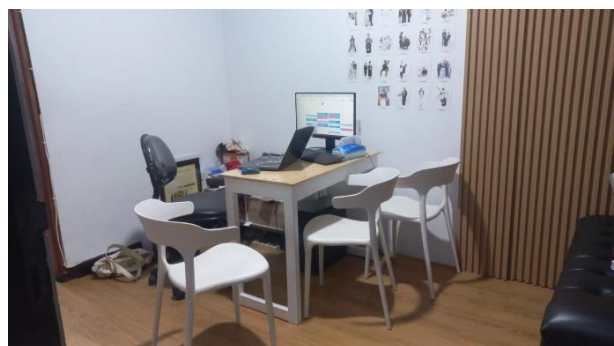
Pengalaman pelanggan dalam mempersiapkan diri sebelum sesi foto di ruang ini terbilang cukup baik berkat pencahayaan yang memadai dan kebersihan yang terjaga. Akan tetapi, beberapa kekurangan perlu diperhatikan. Keterbatasan cermin dan tidak adanya tempat penyimpanan barang pribadi

dapat mengurangi kenyamanan pelanggan. Hal tersebut juga dapat membuat kerapihan ruangan berkurang.



Gambar 4. Ruang studio foto Nala cabang Cikutra

Letak area administrasi yang berdekatan dengan ruang studio foto memiliki beberapa implikasi. Di satu sisi, posisi ini memudahkan karyawan untuk memantau aktivitas studio dan merespon dengan cepat, terutama saat alarm penghitung waktu sesi foto berbunyi. Namun, di sisi lain, penempatan area administrasi yang terbuka memungkinkan pelanggan melihat barang-barang pribadi karyawan yang tersimpan di sana. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran terkait keamanan dan privasi, baik bagi karyawan maupun pelanggan.



Gambar 5. Area administrasi Nala Self Foto Studio cabang Cikutra

## KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan serta karyawan, Nala Self Foto Studio cabang Cikutra perlu melakukan beberapa penyesuaian pada tata ruangnya. Pertama, terkait kurangnya privasi pelanggan, sebaiknya disediakan ruang ganti dan kamar mandi yang terpisah dan dilengkapi fasilitas yang memadai. Jika keterbatasan ruang menjadi kendala, dapat dipertimbangkan untuk membuat partisi atau ruang privat kecil di dalam studio. Kedua, untuk mengatasi masalah kabel yang berantakan dan potensi bahaya tersandung, perlu diterapkan sistem pengelolaan kabel yang baik dengan menggunakan saluran kabel atau klem kabel. Ketiga, area administrasi perlu ditata ulang dengan menambahkan partisi atau sekat untuk memberikan privasi bagi karyawan dan mengurangi gangguan saat bekerja. Penyediaan loker penyimpanan untuk barang-barang pribadi karyawan juga sangat penting. Keempat, untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan dalam mempersiapkan diri sebelum sesi foto, sebaiknya ditambah jumlah cermin dengan berbagai ukuran dan disediakan tempat penyimpanan barang pribadi yang aman.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan, Nala Self Foto Studio dapat memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi setiap pelanggan. Kepuasan pelanggan yang tinggi akan mendorong mereka untuk kembali menggunakan jasa studio dan merekomendasikannya kepada orang lain. Hal ini akan berdampak positif pada reputasi studio dan meningkatkan pertumbuhan bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). *Dampak tata ruang kantor terhadap efektivitas kerja pegawai dinas*

*pendidikan kota Bandung ( Impact of office room on employee work effectiveness of education city Bandung ). 2(2), 1–7.*

Arifudin, O., Sofyan, Y., & Tanjung, R. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. 4(2), 341–352.*

Aula, F. H., & Nugraha, J. (2020). *Pengaruh tata ruang kantor dan sarana prasarana terhadap kinerja pegawai ( the effect of office layout and infrastructure on employees ' performance ). 5(2), 169–185.*

<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>

Haryati, E., & Pane, Y. A. M. (2018). Analisis Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Medan. *Jurnal Diversita, 4(2), 75.*

<https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1659>

Muslimah, J., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh Tata Ruang Kantor, Penataan Arsip, Fasilitas Kantor, dan Kompetensi Pegawai Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Ketatausahaan. *Economic Education Analysis Journal, 8(3), 1–14.*

<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35007>

Rizky, D. E. R. E., Sunaryadi, B., Mustaghfiroh, A., & Mukhlisah, M. (2020). Pengelolaan Penataan Ruang Kantor terhadap Kenyamanan Bekerja Pegawai pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kota Mojokerto. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 2(1), 32–49.*

<https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.1.32-49>

Sabrina, S., & Dinah, S. (2024). Merancang Lingkungan Kerja yang Baik:

- Meningkatkan Kinerja Melalui Tata Ruang Kantor yang Baik pada PT. Ebiz Prima Nusa. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2601>
- Studi, P., Industri, T., & Ambon, U. P. (2018). *STUDI KELAYAKAN BISNIS JUS PALA DI NEGERI BOOI-SAPARUA*. 6(2).
- Sukmawati, H., & Nasution, F. Z. (2019). *ANALISIS KELAYAKAN BISNIS SYARIAH PADA USAHA*. 4(1), 38–48.
- Suratno, A., & Yuana, M. (2014). Pengaruh Penataan Layout Kantor Terhadap Efektivitas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 22(1), 74–82. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jabpi/article/view/605>
- Zavani, M. N., & Rahardjo, S. (2017). PENGARUH SETTING ELEMEN FISIK RUANG KANTOR TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN (Studi Kasus : Kantor Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat, Bandung). *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 1(1), 34. <https://doi.org/10.25124/idealog.v1i1.840>